

PENGARUH PERAGAAN KEAMANAN BERKENDARA (*SAFETY RIDING*) TERHADAP SIKAP DISIPLIN BERLALU LINTAS PADA SISWA KELAS V SD TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat dan gelar Sarjana S-1 Psikologi



Disusun oleh :

SHOLIKAH

F 100 080 182

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

PENGARUH PERAGAAN KEAMANAN BERKENDARA (*SAFETY RIDING*) TERHADAP SIKAP DISIPLIN BERLALU LINTAS PADA SISWA KELAS V SD TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA

Naskah Publikasi

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
derajat dan gelar Sarjana S-1 Psikologi**

Diajukan oleh :

SHOLIKAH

F 100 080 182

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

PENGARUH PERAGAAN KEAMANAN BERKENDARA (*SAFETY RIDING*) TERHADAP SIKAP DISIPLIN BERLALU LINTAS PADA SISIWA KELAS V SD TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA

Yang diajukan oleh

SHOLIKAH

F 100 080 182

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji oleh:

Pembimbing Utama



Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si. Psi

Surakarta, 09 Januari 2013

PENGARUH PERAGAAN KEAMANAN BERKENDARA (*SAFETY RIDING*) TERHADAP SIKAP DISIPLIN BERLALU LINTAS PADA SISWA KELAS V SD TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA

Disusun Oleh:

SHOLIKAH

F 100 080 182

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 22 Januari 2013

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pembimbing Utama

Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, Psi



Penguji I

Dra. Partini, M.Si, Psi



Penguji II

Drs. Mohammad Amir, M.Si



Dekan Fakultas Psikologi



Universitas Muhammadiyah Surakarta

Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, Psi

PENGARUH PERAGAAN KEAMANAN BERKENDARA (*SAFETY RIDING*) TERHADAP SIKAP DISIPLIN BERLALU LINTAS PADA SISWA KELAS V SD TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA

Abstraksi

Sholikah

Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si., Psi

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) terhadap sikap disiplin berlalu lintas pada siswa kelas V SD Ta'mirul Islam Surakarta. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) meningkatkan sikap disiplin berlalu lintas pada siswa kelas V SD Ta'mirul Islam Surakarta terbukti.

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 17 orang. Sampel ini diambil dari siswa kelas V SD Ta'mirul Islam Surakarta angkatan 2012 / 2013 yang berjumlah 178 orang. Sedangkan cara yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *purposive random sampling*, dengan subjek yang memenuhi karakteristik sebagai berikut: a) Siswa kelas V SD Ta'mirul Islam Surakarta. b) Memiliki pengetahuan disiplin berlalu lintas sedang dan agak tinggi. Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre test and pos test design*. Sedangkan alat pengumpul data menggunakan skala sikap disiplin berlalu lintas dengan metode analisis data *Wilcoxon match pairs test*.

Hasil analisis dari penelitian ini menggunakan analisis non parametrik dengan teknik *Wilcoxon match pairs test*. Sehingga didapatkan hasil Z sebesar -2,494, p sebesar 0,0065 ($p < 0,01$), dan nilai rerata pada *pre test* = 21,29 sedangkan nilai rerata pada *post test* = 23,24, yang berarti bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara peragaan keamanan berkendara terhadap meningkatnya sikap disiplin berlalu lintas.

Kata kunci: peragaan keamanan berkendara, sikap disiplin berlalu lintas.

**THE INFLUENCE BETWEEN SAFETY RIDING DEMONSTRATION
AND THE ATTITUDE OF TRAFFIC DISCIPLINE IN THE 5th GRADE
OF TA'MIRUL ISLAM ELEMENTARY SCHOOL**

Abstract

Sholikah

Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si., Psi

Psychology Faculty Muhammadiyah University of Surakarta

The purpose of this study to know the effect of safety riding demonstration to the attitude of traffic discipline in the 5th grade of Ta'mirul Islam Elementary School. The hypothesis of this study is the safety riding demonstration increase the attitude of traffic discipline in the 5th grade of Ta'mirul Islam elementary school has been proven.

The subjects in this study were 17 students. These samples were taken from the 5th grade students of Ta'mirul Islam elementary school 2012/2013, amounting to 178 students. While the methods used to take the sample is purposive random sampling, with subjects who meet the following characteristics: a) the 5th grade of Ta'mirul Islam elementary school b) have an average and higher score at the knowledge of traffic discipline. The experiment design in this study is pre test and post test design. The instrument of collecting data used attitude scale of traffic discipline. The data analysis method is Wilcoxon match pairs test.

The result of this research was used a nonparametric with Wilcoxon match pairs test technique. So the result Z is 2,494, $p = 0,0065$ ($p < 0,01$), and the average score of pre test is = 23,24, it means that there is a significant effect between demonstration safety riding with the rising of the attitude of traffic discipline.

Keywords: safety riding demonstration, attitude of traffic discipline.

PENDAHULUAN

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2010) menyatakan bahwa setiap tahun, hampir 1 juta anak meninggal karena kecelakaan dan lebih dari puluhan juta anak-anak lainnya memerlukan perawatan rumah sakit karena mengalami luka berat. Di Indonesia angka kematian anak akibat kecelakaan, keracunan dan trauma tercatat 7,3 % pada 1992 dan merupakan salah satu dari lima penyebab kematian anak tertinggi. Kecelakaan darat pada anak sesuai data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Departemen Kesehatan tahun 2007 adalah sebesar 19,2%. Sedangkan kecelakaan lalu lintas jalan raya yang terjadi pada anak sesuai data dari Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes POLRI) tahun 2009 adalah sebesar 8.601 anak (8,8%). Kecelakaan menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan pada anak-anak. Kecelakaan yang biasa terjadi adalah jatuh, terbakar, tenggelam dan kecelakaan lalu lintas.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan tingginya resiko anak

menjadi korban kecelakaan lalu lintas. Banyak kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia, dimana pengendara sepeda motor banyak yang berboncengan lebih dari dua orang, diantaranya adalah anak-anak. Terkadang anak tidak dikenakan helm oleh orang tua yang menyertainya ketika berkendara sepeda motor di jalan raya. Di samping itu, faktor ketidaktahuan dan ketidakdisiplinan anak terhadap aturan rambu-rambu lintas yang juga menjadi penyebab sering lalainya mereka ketika berlalu lintas. Faktor penyebab utama lainnya adalah belum terencananya pembangunan jalan yang mempertimbangkan kebutuhan anak secara khusus, seperti zebra cross dan jembatan layang sebagai tempat penyeberangan anak-anak yang dibuat pada area tertentu, seperti sekolah, tempat perbelanjaan dan area umum lainnya.

Safety Riding (SR) sendiri tak lain adalah usaha untuk mengurangi resiko kecelakaan. Resiko tersebut dapat timbul dari sikap berkendara maupun efek eksternal diluar kuasa seorang pengendara, dengan

meningkatkan *skill* berkendara resiko kecelakaan akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak masyarakat melakukan pelanggaran saat berlalu lintas yang akan menyebabkan semakin bertambahnya resiko kecelakaan. (Reza, 2008).

Melihat uraian di atas faktor tersebut dikarenakan kurangnya sikap berlalu lintas yang benar, sehingga harapan dari peneliti yaitu untuk mencegah terjadinya kecelakaan di jalan raya, maka perlu disosialisasikan budaya tertib berlalu lintas pada masyarakat umumnya dan anak-anak pada khususnya.

Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu: "Apakah ada pengaruh antara peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) terhadap sikap disiplin berlalu lintas?". Adapun judul dalam penelitian ini yaitu: **“Pengaruh Peragaan Keamanan Berkendara (*Safety Riding*) terhadap Sikap Disiplin Berlalu Lintas pada Siswa Kelas V SD Ta’mirul Islam Surakarta”**.

TEORI

Sikap Disiplin Berlalu Lintas

Chaplin (dalam Kartono, 1981) menyatakan sikap merupakan suatu prodisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau untuk mereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek, lembaga, atau persoalan tertentu. Sedangkan Allport (dalam Sarlito, 2009) sikap merupakan kesiapan mental yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individual masing-masing mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi. Purwadi (2008) mengemukakan bahwa seseorang dikatakan disiplin berlalu lintas jika ia mematuhi peraturan tentang apa yang tidak boleh pada saat berlalu lintas di jalan, baik dalam bentuk rambu-rambu atau tidak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap disiplin berlalu lintas adalah kecenderungan untuk bertindak disiplin berlalu lintas yang

menunjukkan ketaatan dan ketertiban terhadap peraturan lalu lintas.

Crutchfield (dalam Sobur, 2009) proses pembentukan sikap yaitu : a) Adanya akumulasi pengalaman. b) Pengamatan terhadap sikap lain yang berbeda. c) Pengalaman baik atau buruk yang pernah dialami. d) Hasil peniruan terhadap sikap pihak lain (secara sadar atau tidak sadar).

Azwar, (1995) pun juga berpendapat bahwa struktur sikap terdiri atas tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif, yaitu : 1) Komponen kognitif (pemikiran) merupakan kognitif sikap terhadap peraturan lalu lintas merupakan apapun yang diyakini tentang peraturan tersebut. 2) Komponen afektif (perasaan) pada umumnya, reaksi emosional banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau yang diyakini sebagai benar dan berlaku bagi objek tersebut. 3) Komponen konatif (perilaku) merupakan perilaku individu dalam keyakinan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut.

Peragaan Keamanan Berkendara (Safety Riding)

Administrator (2010) *safety riding* adalah yang dikutip dari salah satu sumber mengandung pengertian adalah suatu usaha yang dilakukan dalam meminimalisir tingkat bahaya dan memaksimalkan keamanan dalam berkendara, demi menciptakan suatu kondisi, yang mana kita berada pada titik tidak membahayakan pengendara lain dan menyadari kemungkinan bahaya yang dapat terjadi disekitar kita serta pemahaman akan pencegahan dan penanggulangan.

Menurut Suprijanto (2005) ada beberapa pendapat mengenai keuntungan metode demonstrasi atau peragaan, yaitu: 1) Demonstrasi menarik dan menahan perhatian. 2) Demonstrasi menghadirkan subjek dengan cara yang mudah dipahami. 3) Demonstrasi meyakinkan hal-hal yang meragukan apakah dapat ataukah tidak dapat dikerjakan. 4) Metode demonstrasi adalah objektif dan nyata. 5) Metode demonstrasi menunjukkan pelaksanaan ilmu pengetahuan dengan contoh. 6) Demonstrasi mempercepat

penyerapan langsung dari sumbernya. 7) Demonstrasi membantu mengembangkan kepemimpinan lokal. 8) Metode demonstrasi memberikan bukti bagi praktik yang dianjurkan.

Secara umum, ada dua jenis metode demonstrasi, yaitu metode demonstrasi cara dan demonstrasi hasil. Untuk peragaan itu sendiri lebih sesuai dengan demonstrasi cara. Karena demonstrasi cara lebih menunjukkan pada bagaimana melakukan sesuatu. Adapun aspek-aspek demonstrasi cara (peragaan) dari pendapat Morgan dan Lapastora (dalam Suprijanto, 2005) dapat disusun antara lain: (a) Perencanaan demonstrasi cara: 1) Tentukan masalah yang akan dipecahkan. Pusat demonstrasi harus pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat setempat. Masalah dapat diidentifikasi melalui pengamatan dan pengetahuan tentang kondisi masyarakat setempat. 2) Tentukan keterampilan yang akan diajarkan. 3) Kumpulan informasi tentang keterampilan dan pelajari secara detail untuk dapat diajarkan. 4) Libatkan sasaran dalam perencanaan

dan pelaksanaan demonstrasi. Dengan mencari bantuan orang, maka minat maupun tingkat adopsi dapat ditingkatkan. 5) Rencanakan langkah demonstrasi, termasuk apa yang akan dikerjakan dan bagian-bagian kunci yang akan ditekankan dalam setiap langkah. (b) Persiapan demonstrator: 1) Persiapan semua alat, perlengkapan dan materi yang diperlukan. Hati-hati dalam mengorganisasikannya sehingga dapat digunakan seefektif mungkin. 2) Adakan latihan untuk menggunakan jenis alat, bahan dan perlengkapan. 3) Persiapkan ruang yang luas dan cukup penerangannya untuk demonstrasi. Seyogianya ada ruang yang luas untuk demonstrasi tanpa terdapat sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian pengamat. 4) Dalam memilih tempat demonstrasi, usahakan memilih lokasi yang strategis. 5) Demonstrator harus mengetahui materinya. Ia sebaiknya berlatih melaksanakan demonstrasi agar pada waktunya dapat melaksanakan demonstrasi dengan lancar. (c) Persiapan pengamat: 1) Terapkan beberapa pentingnya proses yang didemonstrasikan.

Tunjukkan atau tumbuhkan kebutuhan terhadap proses tersebut.

2) Melalui pertanyaan, dapatkan informasi yang telah diketahui pengamat mengenai subjek yang didemonstrasikan. 3) Minta mereka menceritakan masalah dan pengalamannya. Memberi kesempatan kepada mereka untuk berkomentar akan menambah minat dan pemahaman tentang pentingnya proses yang didemonstrasikan. Berikan satu contoh nyata atau lebih untuk menunjukkan jalannya proses.

4) Minta pengamat membantu dalam merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan prosedur operasional. 5) Bantu pengamat dalam mempelajari sesuatu hal selama demonstrasi cara dilaksanakan. 6) Jika perlu gunakan alat peraga, slide, video, film, dan gambar hidup lainnya untuk meningkatkan minat. (d)

Pelaksanaan demonstrasi cara: 1) Atur tempat pengamat sedemikian rupa sehingga mereka dapat melihat demonstrasi dengan baik. Apabila mungkin, minta mereka menunjukkan posisi seperti melakukan pekerjaan sendiri. 2)

Demonstrasi setiap langkah perlahan-lahan dan hati-hati. 3) Lengkapi demonstrasi dengan ilustrasi dan penjelasan. 4) Ajukan pertanyaan selama demonstrasi. Beri pengamatan kesempatan untuk ikut melaksanakan langkah-langkah demonstrasi. 5) Beri dorongan pengamat mengajukan pertanyaan. Jelaskan setiap pertanyaan sebelum melanjutkan ke hal lain. Sekali-kali kembalikan pertanyaan ke kelompok lain. 6) Beri waktu untuk berdiskusi. 7) Beri dorongan kepada pengamat untuk membantu demonstrasi. Apabila kemungkinan, beri tanggung jawab tertentu kepada seseorang dan pilihlah secara hati-hati. 8) Lengkapi demonstrasi dengan literatur, model dan bahan visualisasi. 9) Selesaikan setiap langkah sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya. 10) Jelaskan mengapa, bagaimana, dan kapan langkah tersebut diambil. 11) Tekankan bagian-bagian kunci dan tuliskan di papan tulis (jika ada). 12) Jelaskan bahaya yang mungkin terjadi dalam melaksanakan proses. Tekankan keselamatan kerjanya. 13) Simpulkan apa yang telah dikerjakan atau minta pengamat untuk

menyimpulkannya. 14) Jelaskan setiap pertanyaan tentang langkah-langkah dalam proses yang sedang dijalankan.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini “Peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) meningkatkan sikap disiplin berlalu lintas pada siswa kelas V SD Ta’mirul Islam Surakarta terbukti.”

METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 orang. Sampel ini diambil dari jumlah siswa kelas V SD Ta’mirul Islam Surakarta yaitu 178 orang, kemudian cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara di acak (*random*). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive random sampling*. Dimana subjek yang diambil memenuhi karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Karakteristik sampelnya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas V SD Ta’mirul Islam Surakarta.

- b. Memiliki pengetahuan berlalu lintas sedang dan agak tinggi.

Skala sikap disiplin berlalu lintas merupakan skala yang dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini, skala sikap disiplin berlalu lintas disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Azwar, (1995) pun juga berpendapat bahwa struktur sikap terdiri atas tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif, yaitu : 1) Komponen kognitif (pemikiran) merupakan kognitif sikap terhadap peraturan lalu lintas merupakan apapun yang diyakini tentang peraturan tersebut. 2) Komponen afektif (perasaan) pada umumnya, reaksi emosional banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau yang diyakini sebagai benar dan berlaku bagi objek tersebut. 3) Komponen konatif (perilaku) merupakan perilaku individu dalam keyakinan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut.

Penyusunan skala ini berbentuk pernyataan. Subjek diminta untuk memberikan jawaban

sesuai dengan keadaan dirinya. Skala dalam penelitian ini menggunakan dhikotomi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa peragaan keamanan berkendara (*safety riding*). Sehingga rancangan eksperimennya adalah *pre test and post test design*:

<i>Pre test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post test</i>
Y1	X	Y2

Dalam pelaksanaan penelitian ini tahap manipulasi (perlakuan) diberikan dalam satu paket materi sosialisasi keselamatan berlalu lintas yang terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

1. Pengenalan prasarana lalu lintas dan teori teknik menyeberang jalan yang benar di aula SD Ta'mirul Islam Surakarta yang akan disampaikan oleh petugas dari Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Surakarta dengan metode presentasi lisan menggunakan *software microsoft power point*.

2. Pemberian dan pemutaran video animasi Zona Selamat Sekolah di aula SD Ta'mirul Islam Surakarta yang akan disampaikan oleh petugas dari Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Surakarta dengan metode presentasi lisan menggunakan *software GOM media file*.
3. Peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) di ruang futsal SD Ta'mirul Islam Surakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi dalam penelitian ini yaitu SD Ta'mirul Islam Surakarta. Tahap pengrekrutan subjek pada tahap penelitian atau eksperimen dilakukan di SD Ta'mirul Islam Surakarta terletak di jalan dr. Wahidin no. 36 Surakarta.

Perhitungan validitas aitem untuk skala sikap disiplin berlalu lintas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Setelah koefisien validitas

diperoleh kemudian dikoreksi dengan teknik korelasi *part whole* dengan tujuan menghindari bobot yang terlalu tinggi karena terikutnya skor aitem ke dalam skor total aitem. Dari 30 item yang diujicobakan, ada 25 aitem yang dinyatakan valid dengan koefisien validitas (r_{bt}) sebesar 0,300. Dan perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis varian dari *Cronbach's Alpha*. Dari perhitungan reliabilitas skala sikap disiplin berlalu lintas diperoleh nilai koefisien reliabilitas (*Alpha*) sebesar 0,949 hal ini menunjukkan bahwa skala tersebut reliabel, sehingga dapat dipakai sebagai alat ukur penelitian.

Hasil analisis dari penelitian ini menggunakan analisis non parametrik dengan teknik *Wilcoxon match pairs test*. Sehingga didapatkan hasil Z sebesar -2,494, p sebesar 0,0065 ($p < 0,01$), dan nilai rerata pada *pre test* = 21,29 sedangkan nilai rerata pada *post test* = 23,24, yang berarti bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara peragaan keamanan

berkendara terhadap meningkatnya sikap disiplin berlalu lintas.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diinterpretasikan bahwa pemberian peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) efektif untuk meningkatkan sikap disiplin berlalu lintas. Hal ini dapat dilihat dari rerata sikap disiplin berlalu lintas pada saat *post test* lebih tinggi dari pada saat *pre test*. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) terhadap sikap disiplin berlalu lintas diterima.

Hal ini dimungkinkan karena menurut Suprijanto (2005) mengenai Keuntungan metode demonstrasi atau peragaan: 1) Demonstrasi menarik dan menahan perhatian. 2) Demonstrasi menghadirkan subjek dengan cara yang mudah dipahami. 3) Demonstrasi meyakinkan hal-hal yang meragukan apakah dapat ataukah tidak dapat dikerjakan. 4) Metode demonstrasi adalah objektif dan nyata. 5) Metode demonstrasi menunjukkan pelaksanaan ilmu pengetahuan dengan contoh. 6) Demonstrasi mempercepat

penyerapan langsung dari sumbernya. 7) Demonstrasi membantu mengembangkan kepemimpinan lokal. 8) Metode demonstrasi memberikan bukti bagi praktik yang dianjurkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, yaitu: (1) Bahwa ada pengaruh peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) terhadap sikap disiplin berlalu lintas. (2) Tingkat sikap disiplin berlalu lintas sebelum (*pre test*) diberi perlakuan berupa peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) memiliki rerata yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan setelah (*post test*) diberi perlakuan memiliki rerata yang termasuk dalam kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi subjek lebih waspada saat bersepeda atau berjalan kaki di jalan raya dengan memperhatikan rambu-rambu lalu lintas yang ada serta mempraktekkan teknik-teknik berlalu lintas yang benar.
2. Bagi sekolah guna memperhatikan pengetahuan disiplin berlalu lintas siswa dengan bertindak memberikan arahan terhadap kegiatan ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (PKS).
3. Bagi pemerintah diperlukannya pemasangan spanduk di beberapa lokasi strategis di Kota Solo, penyebaran pamflet kepada masyarakat sekitar mengenai disiplin berlalu lintas yang benar serta mengadakan program kurikulum keselamatan berlalu lintas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, kerjasama tim sangat diperlukan sekali dalam mendukung berjalannya penelitian eksperimen ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. 2010. *Definisi dan Penjelasan Safety Riding*.
www.
Images/berita/ninja2.jpg.
Diakses pada tanggal 25
Maret 2012, pukul 10:20
WIB.
- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia Teori & Pengukurannya*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Penuntun Hidup Sehat*. UNICEF, WHO, UNESCO, UNFPA, UNDP, UNAIDS, WFP, the World Bank dan Kementerian Kesehatan.
- Chaplin, J. P. (penerjemah dari Kartini Kartono). 1981. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Purwadi, A. J & mene, S. 2008. *Upaya meningkatkan Disiplin Berlalu Lintas dikalangan Pelajar dan Mahasiswa dalam rangka mensukseskan Program Bengkulu Kota Pelajar (BKP)*. Artikel, volome 3, no 6 bulan sebelas tahun 2008. Diakses pukul 11:27 WIB.
- Reza. 2008. (SR) *Safety Riding Adalah Usaha Meminimalis Kecelakaan*. Artikel. <http://www.hsjbikers.com/forum/view/topic>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2012 pukul 10:20 WIB.
- Sarlito, S. W dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Harmanika.
- Suprijanto. 2005. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.